

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Kedudukan kerja magang menjadi bagian dari *social media intern* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan bertugas untuk membantu menyebarkan informasi peringatan dini serta membuat poster infografis mengenai bencana atau pengetahuan seputar Lebak Selatan.

Semua info yang disebarkan harus di riset terlebih dahulu dan diambil dari sumber terpercaya seperti BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika) atau mencari dari *website* yang menyebarkan informasi secara *real-time* seperti INATews atau Telegram BMKG. Hal ini dilakukan setiap hari kemudian pemegang juga ditugaskan dalam membuat infografis berisi informasi atau pengetahuan tambahan mengenai kebencanaan untuk edukasi tambahan dan harus meminta *approval* kepada *supervisor* sebelum diunggah atau dibagikan ke Grup *Whatsapp*.

3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Saat berlangsungnya proses kerja magang selama seratus hari pemegang telah aktif menyebarkan informasi mengenai kebencanaan melalui grup *whatsapp* seperti informasi gempa serta cuaca harian di wilayah Lebak Selatan kemudian, membuat konten infografis untuk dibagikan dalam grup. Berdasarkan tugas magang yang telah dilakukan beberapa mata kuliah yang menjadi penunjang serta dibutuhkan adalah *Art and Copywriting*, *Design Thinking* dan juga mata kuliah *Community Relations* sebagai dasar dalam mengerjakan tugas magang. Oleh sebab

itu, praktik kerja magang ini menjadi salah satu wadah bagi pemegang untuk meningkatkan dan mengasah skill yang telah dipelajari.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Tugas utama yang dilakukan oleh *social media intern* dalam bidang *whatsapp* selama aktivitas kerja magang dari Februari sampai Mei 2024 adalah sebagai berikut:

Pencarian Konten	Proses pencarian konten kebencanaan atau informasi harian dari BMKG melalui semua media sosial resmi dan ide konten kreatif untuk poster infografis.
Pengelolaan Konten	Mengelola konten dengan memilah yang telah ditujukan untuk wilayah Lebak Selatan dan membuat draft poster infografis setelah riset.
Unggah ke media sosial Whatsapp	Mengajukan <i>approval</i> dan setelah disetujui akan langsung mengunggah konten di media sosial tujuan yaitu grup Whatsapp.
Evaluasi	Melakukan evaluasi pada konten yang diunggah apakah bermanfaat atau tidak dengan membuat <i>polling</i> di grup. Lalu evaluasi bersama <i>supervisor</i> selama melakukan kerja magang. Evaluasi tidak dilakukan setiap hari namun hanya dilakukan saat pemegang sedang berada di Lebak Selatan.
Tugas Tambahan	Pemegang juga melakukan tugas tambahan yaitu menjadi tim dokumentasi Safari Kampung. Dalam kegiatan ini penulis mendampingi tim Safari Kampung dan mendokumentasikan kegiatan mereka.

Tabel 3. 1 Tugas Kerja Magang

Sumber: Arsip Pemegang (2024)

Saat berlangsungnya proses kerja magang selama seratus hari pemegang harus sigap dan tanggap dalam menyebarkan informasi kebencanaan dan info

harian BMKG tidak boleh terlewat karena sangat penting. Pentingnya menyebarkan informasi kebencanaan dan selalu tanggap informasi tidak dapat diabaikan dalam konteks mitigasi bencana dan pengurangan risiko. Hal ini juga dapat membantu masyarakat Lebak Selatan menjadi siap dan waspada, kemudian penambahan penyebaran konten infografis dapat menambah pengetahuan serta informasi masyarakat mengenai potensi bencana di Lebak Selatan atau akibat yang ditimbulkan dari bencana yang terjadi.

Pembagian tugas dalam tabel adalah bentuk kerja magang yang selama ini penulis laksanakan dan Gugus Mitigasi Lebak Selatan sendiri memang organisasi yang fokus pada kebencanaan di Lebak Selatan sehingga praktik kerja yang pemegang lakukan juga berhubungan dengan informasi kebencanaan.

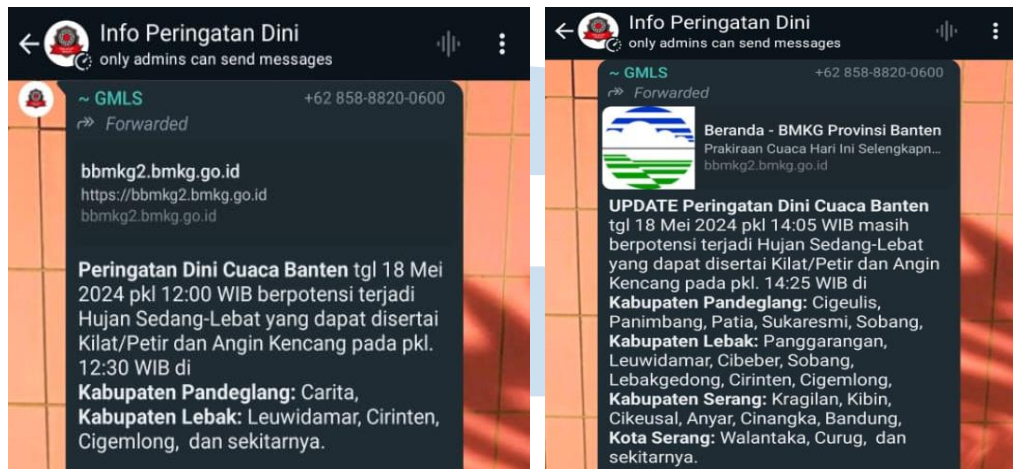
3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang *social media intern* dalam bidang *whatsapp* yang adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pencarian Konten

Pencarian Konten yang dilakukan merupakan tujuan utama dari magang *whatsapp* yang dilakukan. Hal ini karena tugas kerja magang ini berfokus pada pembagian konten kebencanaan setiap hari dikarenakan ada informasi yang berbeda-beda tiap harinya.

Dalam tahap ini, pemegang harus selalu siap sedia dan fokus melihat informasi terbaru yang dibagikan oleh BMKG agar tidak ketinggalan dan dapat menyebarkan informasi tersebut tepat waktu hal ini dikarenakan setiap informasi yang dibagikan juga memiliki waktu berlaku yang jika terlewat sudah tidak relevan kembali jika disebarakan.



Gambar 3. 1 Konten BMKG harian
 Sumber: Arsip Pemagang (2024)

Bentuk konten yang disebarakan berada pada contoh gambar 3.1 di atas. Seperti yang bisa dilihat bahwa konten tersebut disebarakan pada hari yang sama namun memiliki letak perbedaan di jam konten tersebut. Maka dari itu jika pemagang telat menyebarkan informasi yang ada maka pesan tersebut sudah tidak relevan lagi. Tugas kerja magang yang dilakukan harus sangat memperhatikan aspek detail dalam informasi yang akan disebarakan, fungsi jam pada konten tersebut untuk menandakan perubahan waktu dan pembaharuan informasi BMKG mengenai situasi hari itu. Setiap informasi bisa saja berubah akibat kondisi tertentu misal tiba-tiba ada informasi gempa, atau kondisi perairan yang tinggi. Maka dari itu penyebaran konten sangat memperhatikan aspek waktu. Tahap pencarian konten lain yaitu membuat sebuah infografis kebencanaan. Pada tahap pertama membuat infografis yang dilakukan pemagang adalah *Brainstorming* mengenai apa yang perlu dibagikan kepada masyarakat Lebak Selatan.

Konsep dari *Brainstroming* merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan untuk menampung kreativitas dan dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan banyak ide-ide (Tampubolon, 2020). Jika melihat pengertian ini maka bisa disimpulkan bahwa konsep *brainstorming* merupakan tahap penting dalam pencarian konten hal ini dikarenakan dibutuhkan diskusi serta kreativitas ide dalam membuatnya. Melalui tahap ini penulis melakukan diskusi secara langsung pada *supervisor* mengenai konten apa yang sesuai dan dapat disebarakan kepada anggota

grup *whatsapp* “Info Peringatan Dini” dan setelah itu baru melakukan riset di internet mengenai konten kebencanaan atau infografis kebencanaan untuk menjadi referensi dalam pembuatan konten pemangang.

4.2.2 Pengelolaan Konten

Kegiatan selanjutnya adalah menyebarkan konten dan untuk menuliskan kegiatan ini pemangang membuat sebuah *Content Plan* yang berisi mengenai apa yang pemangang lakukan hari itu dan kegiatan apa yang akan dilakukan kedepannya.

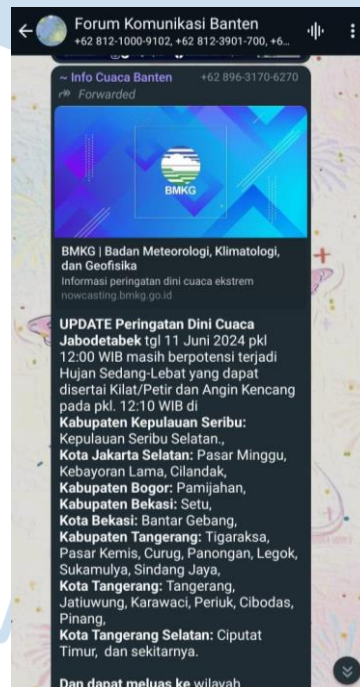
Content Planning Whatsapp				
Hari Posting	Topik/Tema Konten	Creator	Tipe Konten	CTA
02/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
03/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
04/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
05/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
06/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
07/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
08/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
09/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
10/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
11/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
12/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
13/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
14/03/2024	Membagikan info bencana/cuaca harian melalui sumber BMKG	BMKG	Forward Messages	Share
15/03/2024	Infografis: Tips Menghindari Petir	Kitra	Infografis +	Share

Tabel 3. 2 Content Planning
Sumber: Arsip Pemangang (2024)

Selain itu saat menyebarkan konten, pemangang masih harus memilah konten yang ada saat itu. Hal ini dikarenakan dalam konten BMKG yang ada tidak semua memuat informasi yang relevan dengan wilayah Lebak Selatan. Dalam hal ini beberapa konten BMKG harus dibaca kembali oleh pemangang, aspek yang paling diperhatikan adalah apa dalam konten tersebut menyebutkan Lebak Selatan atau tidak, jika konten tersebut memuat informasi mengenai Lebak Selatan atau ada

tulisan mengenai Lebak maka pemangang baru bisa menyebarkannya kepada masyarakat.

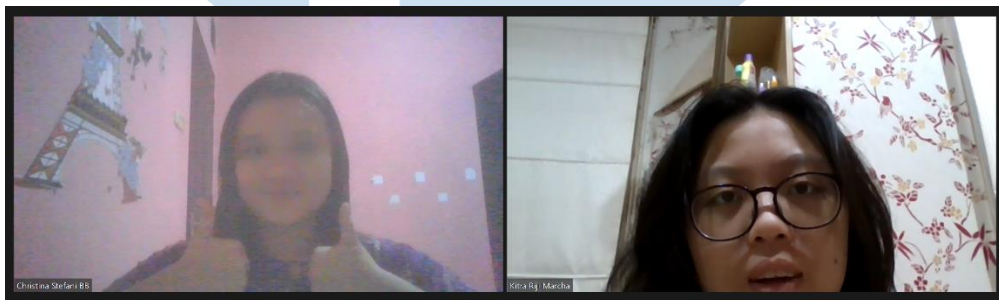
Selain itu, ketika membuat sebuah infografis pemangang juga harus memilah informasi agar sesuai dengan situasi di Lebak Selatan atau dapat menambah wawasan masyarakat ketika mereka mendapatkan informasi tersebut. Dalam pembuatan konten juga pemangang berusaha memberikan konten yang menarik dan informatif, hal ini karena masyarakat disana juga masih kurang paham mengenai mitigasi kebencanaan sehingga pemangang harus menyajikan konten yang sekiranya dapat menarik perhatian mereka untuk membaca dan tentu harus memperhatikan detail bahasa yang simpel dan mudah dipahami namun tetap bisa tersampaikan informasi mengenai kebencanaan tersebut. Selain itu ada konten yang terkadang harus dibuat bersama rekan yang magang bersama di divisi *whatsapp* jika memang harus di kerjakan bersama. Dalam pembuatan konten juga pemangang dapat membuat sesuai hasil riset dari pemangang atau dari arahan *supervisor* saat itu.



Gambar 3. 2 Konten BMKG yang tidak menyebutkan Lebak
Sumber: Arsip Pemangang (2024)

Dalam gambar 3.2 adalah bentuk konten yang tidak akan disebar oleh pemegang karena tidak menunjukkan korelasi dengan Lebak Selatan. Meskipun dalam konten tersebut menyebutkan beberapa lokasi seperti Tangerang tetapi konten tersebut tidak ditujukan untuk wilayah Lebak Selatan sehingga jika dibagikan tentu tidak akan relevan.

Menurut Septyami & Zuhri (2022) Pengelolaan merupakan cara, proses, perbuatan, ataupun mengelola. Sedangkan konten sendiri adalah segala hal yang berbentuk format dan informasi yang disajikan berbentuk media, khususnya media baru, berupa tulisan, gambar, suara (*audio*), atau video (Mahmudah & Rahayu, 2020). Jika disimpulkan maka pengelolaan konten adalah kegiatan atau proses mengelola sebuah informasi berbentuk konten dalam media seperti tulisan, gambar, suara hingga video. Saat pemegang mencari dan mengelola konten beberapa hal yang dilakukan adalah memeriksa *website* atau *channel* BMKG dan artikel melalui internet.



Gambar 3. 3 Pengelolaan Konten bersama Rekan Pemegang
Sumber: Arsip Pemegang (2024)

Setiap penyebaran konten harus melalui tahap pengelolaan terlebih dahulu agar konten tersebut relevan dan tidak terjadi pengulangan informasi juga kepada masyarakat. Maka dari itu sebenarnya cukup banyak hal yang perlu diperhatikan sebelum menyebarkan informasi BMKG ini dan pemegang harus teliti juga dalam memperhatikan informasi. Dalam pengelolaan juga pemegang melakukan koordinasi dengan rekan satu divisi yang magang bersama, selain itu kami juga membuat konten bersama ketika dibutuhkan terutama dalam hal membuat sebuah

infografis ada kala dimana mengumpulkan informasi cukup sulit sehingga membutuhkan bantuan dari sesama rekan kerja dalam pembuatannya.



Gambar 3. 4 Hasil Konten yang Dibuik Bersama Rekan Pemegang
Sumber: Arsip Pemegang (2024)

Pada gambar 3.4 adalah hasil infografis yang dibuat oleh pemegang dengan rekan satu divisi. Infografis tersebut juga secara khusus merupakan permintaan dari *supervisor* kami yakni Anis Faisal Reza. Pemegang diberikan tugas untuk membuat sebuah infografis mengenai kecepatan skala angin menggunakan Skala Beaufort yang dapat menggambarkan tingkat kecepatan angin seperti apa yang disebut angin tenang hingga badai topan.

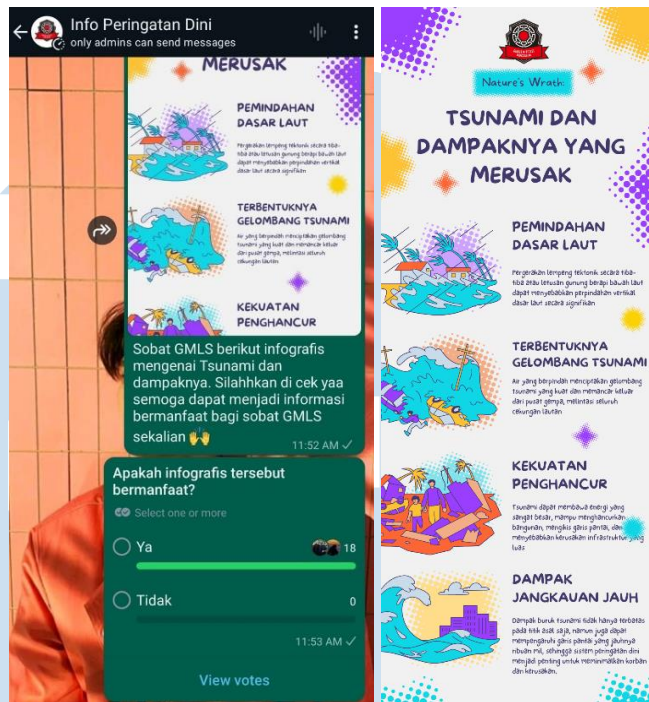
Skala Beaufort adalah sistem yang digunakan untuk mengukur kecepatan angin dengan menunjukkan dampaknya terhadap kapal dan gelombang laut. Sistem ini memakai angka dan simbol untuk menunjukkan kekuatan angin. Angka yang lebih tinggi pada skala Beaufort menunjukkan angin yang lebih kuat dan berpotensi

lebih merusak. Skala ini dimulai dari angka 1, yang menunjukkan angin paling lembut, hingga angka 12, yang menggambarkan angin yang sangat kuat dan bisa menyebabkan kerusakan parah (Sari & Maulidany, 2020).

Meskipun skala Beaufort pertama kali dikembangkan pada awal abad ke-19, skala ini masih relevan dan digunakan hingga hari ini untuk berbagai keperluan meteorologi dan maritim. Skala ini membantu para pelaut dan pengamat cuaca untuk memahami dan memprediksi kondisi angin serta dampaknya pada laut dan kapal. Dengan demikian, skala Beaufort bukan hanya alat penting dalam sejarah meteorologi, tetapi juga tetap menjadi bagian integral dari praktek modern sebagai alat untuk memonitor dan melaporkan kondisi angin. Selain itu, penggunaannya yang luas menunjukkan betapa pentingnya pemahaman tentang kecepatan dan kekuatan angin dalam berbagai situasi, baik itu untuk navigasi di laut, aktivitas penerbangan, maupun dalam peringatan cuaca ekstrem di daratan.

4.2.3 Unggah ke media sosial Whatsapp

Setelah tahap pencarian dan mengelola konten hal yang dilakukan selanjutnya ialah menyebarkan konten tersebut ke grup *whatsapp* “Info Peringatan Dini”. Namun, sebelum melakukan penyebaran pemegang harus mengajukan *approval* terlebih dahulu kepada *supervisor*. Hal ini berlaku jika yang disebarkan adalah infografis agar informasi yang dibagikan masih sesuai dengan Lebak Selatan. Pembuatan konten infografis juga dibuat dengan melalui riset informasi dan situasi di Lebak Selatan. Contoh konten infografis yang telah dibagikan oleh pemegang dapat di lihat pada gambar 3.5 yang terlampir.

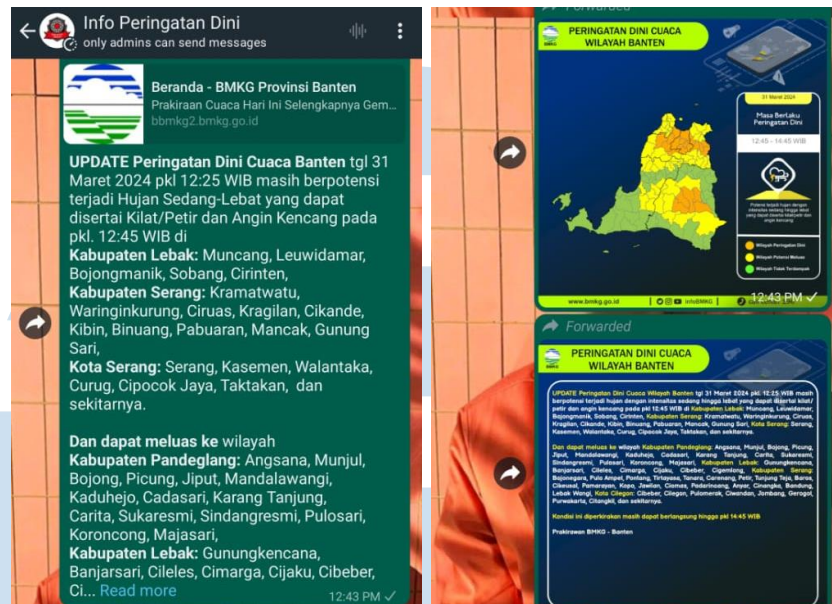


Gambar 3. 5 Penyebaran Konten Infografis

Sumber: Arsip Pemangang (2024)

Infografis pada gambar 3.5 merupakan contoh penyebaran informasi yang sesuai dengan Lebak Selatan dikarenakan potensi wilayah tersebut terhadap bencana tsunami maka pemangang berusaha untuk menyebarkan konten mengenai dampak dari tsunami. Terkait konten lain, jika yang disebarakan adalah informasi BMKG maka pemangang tidak perlu mengajukan *approval* asalkan informasi yang dibagikan memang sudah sesuai dan mencantumkan wilayah Lebak Selatan. Semua konten harus memiliki relevansi dengan Lebak Selatan hal ini agar saat menyebarkan, informasi tersebut relevan dengan kondisi masyarakat di Lebak Selatan. Koordinasi juga dilakukan demi kepentingan konten dan informasi yang akan dibagikan oleh pemangang.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 6 Penyebaran Konten BMKG harian

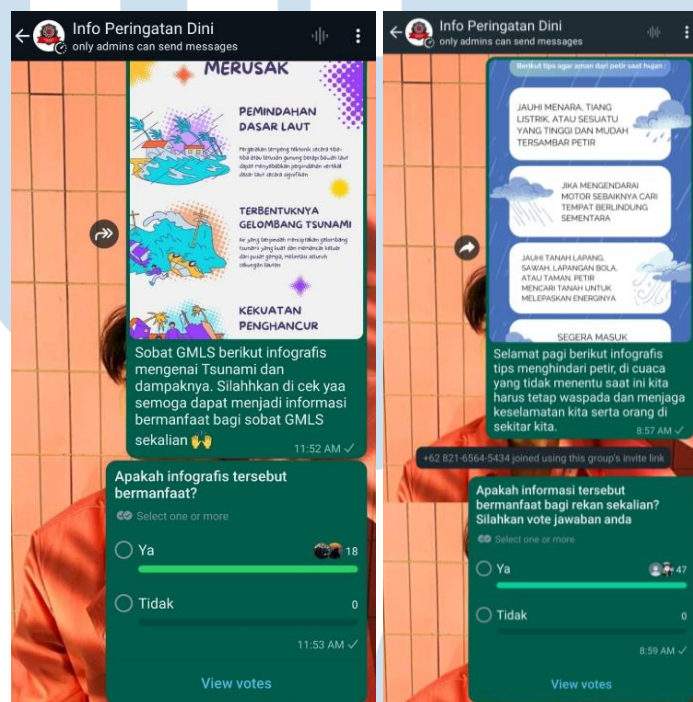
Sumber: Arsip Pemangang (2024)

Gambar 3.6 di atas merupakan contoh tugas kerja magang yang telah dilakukan oleh penulis. Secara umum, pemangang akan menyebarkan informasi harian mengenai cuaca Lebak Selatan atau mengenai kondisi perairan mereka. Hal ini bertujuan agar saat masyarakat ingin beraktivitas diluar rumah mereka dapat mempersiapkan kebutuhan atau mempertimbangkan kondisi cuaca pada hari tersebut. Informasi mengenai perairan laut mereka juga sangat penting karena sebagian masyarakat Lebak Selatan masih mengandalkan mata pencaharian dengan mencari ikan di laut sehingga kondisi perairan mengenai tinggi gelombang air laut penting untuk disebarkan karena jika kondisi air laut sedang tinggi hal ini tentu akan membahayakan para masyarakat.

Setiap hari akan ada informasi baru dari pihak BMKG sehingga dengan banyak informasi yang masuk maka dari itu pemangang juga harus siap sedia selalu memantau masuknya pesan informasi agar dapat dengan cepat tanggap menyebarkan ke grup *whatsapp* Info Peringatan Dini.

4.2.4 Evaluasi

Setelah melakukan seluruh tahapan maka pemegang akan melakukan evaluasi terhadap konten yang diunggah kepada anggota di grup Info Peringatan Dini tersebut melalui sebuah *polling* agar mengetahui pendapat dari peserta mengenai konten yang telah dibuat oleh pemegang.



Gambar 3. 7 Bentuk *polling* yang dilakukan

Sumber: Arsip Pemegang (2024)

Berikut adalah contoh *polling* yang dilakukan oleh pemegang dan para anggota grup bebas untuk memberikan suara. Pembuatan *polling* ini bertujuan untuk mengetahui pendapat dari masyarakat mengenai infografis yang telah dibagikan oleh pemegang. Hal ini juga merupakan langkah untuk mengukur keberhasilan dari penyebaran konten yang pemegang bagikan apa sudah sesuai dan dapat dipahami oleh anggota grup *whatsapp* atau belum sesuai dengan keadaan di Lebak Selatan. Selain itu ada evaluasi yang dilakukan bersama *supervisor*

pemegang yaitu Anis Faisal Reza selaku ketua GMLS. Biasa evaluasi hanya untuk menanyakan info *update* mengenai kegiatan yang telah terlaksanakan oleh pemegang, evaluasi ini juga tidak dilakukan secara rutin namun hanya beberapa kali dalam tiap bulan dan hanya saat pemegang sedang berada di lokasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan di Lebak Selatan.

4.2.5 Tugas Tambahan

Selain melakukan tugas magang yang telah diberikan, pemegang juga melakukan tugas tambahan lain yang salah satunya adalah menjadi anggota bagian dari dokumentasi “Safari Kampung”. Kegiatan ini sendiri merupakan *event* yang diadakan oleh GMLS dengan tujuan melakukan edukasi mitigasi bencana sambil bermain dengan anak-anak di Lebak Selatan. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak juga mengenai betapa penting sebuah edukasi kebencanaan.

Secara garis besar kegiatan Safari Kampung merupakan bentuk lain dari edukasi mitigasi bencana melalui permainan dan dalam kegiatan ini para rekan yang melakukan magang pada divisi ini akan mengarahkan anak-anak untuk bermain sambil belajar. Akan ada pertanyaan yang berhubungan dengan edukasi bencana sehingga anak-anak disana akan diajak untuk menebak jawabannya.



Gambar 3. 8 Kegiatan Safari Kampung
Sumber: Arsip Pemegang (2024)

Sebagai tim dokumentasi, pemegang bertugas untuk mengambil *footage* selama para tim Safari Kampung mengarahkan anak-anak atau bermain bersama mereka. Hal ini bertujuan untuk dokumentasi kegiatan Safari Kampung dapat digunakan untuk kebutuhan pemahaman pemegang selanjutnya mengenai kegiatan ini. Kegiatan edukasi anak-anak ini merupakan bagian kerja magang divisi lain namun pemegang dapat melakukan kontribusi sebagai tim dokumentasi kegiatan ini. Dalam hal edukasi bencana, permainan yang dilakukan dalam Safari Kampung adalah sebuah permainan *board game* yaitu Predikt! Dan Arneyva.

Kedua papan mainan ini memiliki konsep yang mirip untuk edukasi bencana namun dikemas dalam bentuk seperti ular tangga dengan sedikit *twist* yaitu untuk Arneyva tidak menggunakan ular namun gambar air kemudian untuk Predikt! Sendiri permainan ini menggunakan konsep tanya jawab menggunakan kartu dan semua pertanyaan berhubungan dengan edukasi kebencanaan, jika pemain berhasil menjawab maka mereka dapat maju.

Selain itu, pemegang jadi berkesempatan untuk melihat kegiatan permainan yang dilakukan dan hal ini juga menambah informasi pemegang mengenai kegiatan yang dilakukan oleh GMLS dalam menyebarkan mitigasi bencana sekaligus membantu pemegang melakukan observasi tentang pemikiran masyarakat di Lebak mengenai kebencanaan terutama pandangan dari anak-anak di Lebak Selatan mengenai sebuah bencana atau situasi bencana di Lebak sendiri.

3.2.3 Kendala Utama

Selama melakukan proses kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, beberapa hal yang menjadi kendala saat magang pada divisi *social media intern whatsapp* adalah:

1. Selama menyebarkan informasi yang berasal dari BMKG pemegang harus sigap dan siap menyebarkan pesan yang ada meskipun sedang dalam waktu

istirahat sehingga terkadang ada beberapa pesan yang harus terlewatkan atau terlambat untuk disebar.

2. Hambatan lain yaitu pemegang yang tidak selalu berada di Lokasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan terkadang sulit untuk mengikuti *update* terkini mengenai situasi di Lebak.
3. Dalam membuat konten yang relevan dengan situasi di Lebak pemegang harus mencari tahu situasi disana dan harus memikirkan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat disana.

3.2.4 Solusi

Dalam menghadapi kendala yang ada maka pemegang melakukan beberapa solusi seperti:

1. Dalam menyebarkan informasi agar tidak terhambat pemegang akan berusaha untuk selalu siap sedia dan jika memang tidak bisa dilakukan akan ada bantuan *back-up* dari rekan satu divisi maupun pihak GMLS sendiri yang akan menyebarkan informasi yang belum sempat pemegang sebar.
2. Upaya pemegang untuk mengatasi permasalahan beda lokasi yaitu dengan terus melakukan koordinasi dengan pihak di Lebak saat pemegang sedang tidak berada disana. Pemegang juga melakukan pengecekan terhadap *update* dari BMKG mengenai apa yang terjadi di Lebak.
3. Mencari informasi mengenai Lebak dan kondisi disana adalah salah satu cara agar pemegang juga memahami preferensi dari masyarakat Lebak. Pemegang juga selalu berusaha membuat konten dengan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami.